



PERILAKU FANATISME PENGGEMAR BUDAYA MUSIK POP KOREA GRUP EXO DI KOTA PONTIANAK

Wiji Lestari

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura

Email: wlestari1705@gmail.com

Abstract

Writing this thesis is intended to provide an understanding of the fanatic behavior of fans of Korean pop music culture group EXO in Pontianak City. Fanaticism is a behavior that is beyond the individual's own control so that it can make someone become addicted or fanatical about something or an object. The research method used is descriptive research with a qualitative approach. The subjects of this research were fans of the EXO group who had experienced fanaticism. The location of this research is in Pontianak City. The selection of informants was carried out using a purposive sampling technique, while the data collection technique was through the stages of observation, interviews and documentation. In this research, the author carried out an observation and interview process with 7 sources who were selected based on predetermined criteria using purposive sampling. The results of this research show that there are two kinds of factors that influence a person's behavior to become a fanatic, namely internal behavior and also external/social behavior. Internal behavior is an action or all behavior that originates from within the individual himself, where no one can see and feel it except himself. Meanwhile, external or social behavior is any action that arises from outside a person and is usually caused by factors within the individual's surroundings. Apart from that, there are also 3 basic assumptions that make a person have fanaticism, namely behavior is lawful, behavior and behavior that cannot be controlled.

Keywords: Behavior, Fanatics, EXO.

Abstrak

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai perilaku fanatisme penggemar budaya musik pop Korea grup EXO di Kota Pontianak. Perilaku fanatisme merupakan salah satu perilaku yang diluar kendali dari individu itu sendiri sehingga bisa membuat seseorang menjadi kecanduan atau fanatik akan terhadap suatu hal atau objek. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah penggemar grup EXO yang telah mengalami perilaku fanatisme. Lokasi penelitian ini terletak di Kota Pontianak. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini penulis melakukan proses observasi dan wawancara kepada 7 orang narasumber yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua macam faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang menjadi fanatik yakni perilaku internal dan juga perilaku eksternal/sosial. Perilaku internal merupakan suatu tindakan atau segala perilaku yang berawal dari dalam diri individu itu sendiri yang dimana tidak ada yang bisa melihat dan merasakan hal itu kecuali dirinya sendiri. Sedangkan perilaku eksternal atau sosial merupakan segala sesuatu tindakan yang di mana hal ini muncul dari luar diri seseorang dan biasanya dikarenakan dari faktor ruang lingkup sekitar dari individu tersebut. Selain itu ada juga 3 asumsi dasar yang menjadikan seseorang memiliki sifat fanatisme yakni *behavior is lawful, behavior dan behavior can't be controlled*.

Kata kunci: Perilaku, Fanatik, EXO.

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah suatu fenomena di mana melalui berbagai bentuk seperti jual beli, investasi, budaya populer dan berbagai macam bentuk lainnya, timbul koneksi dan ketergantungan antar negara dan masyarakat di seluruh dunia, yang mengakibatkan menyempit bahkan bisa menghilangkan suatu perbatasan antar negara yang sebelumnya telah ada (Musa, 2019). Salah satu bentuk globalisasi yang ada di Indonesia adalah masuknya budaya Korea Selatan ke Indonesia. Musik, makanan, *Korean Drama*, *film* merupakan salah satu dari sekian banyak kebudayaan Korea Selatan yang masuk di Indonesia saat ini.

Jika berbicara tentang *K-Pop*, maka bisa dibilang grup ini merupakan salah satu grup idola terkenal di negara mereka sendiri bahkan di seluruh dunia termasuk Indonesia, yaitu EXO. Grup ini debut pada tahun 2011 berasal dari Korea Selatan di bawah naungan *SM Entertainment* yang di mana memiliki jumlah penggemar yang sangat luar biasa. EXO saat ini berjumlah 9 orang yang sebelumnya memiliki 12 anggota, tetapi 3 di antaranya memilih untuk keluar dan memilih untuk berkarir sebagai solois. Nama resmi dari penggemar EXO adalah EXO-L, sebelumnya para penggemar memiliki julukan untuk diri sendiri seperti EXOTIC, *EXO Lovers* dan lain sebagainya. EXO-L ini sendiri resmi terbentuk pada tanggal 5 Agustus 2014 yang mencakup seluruh penggemar yang ada di dunia (Putri, 2017).

Budaya Korea mempengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat yang berbeda dan memiliki banyak dampak yang berbeda, terutama pada penggemar K-Pop. Tak sedikit penggemar K-Pop yang rela meluangkan waktunya mencari informasi tentang idolanya dengan tetap aktif di berbagai media sosial. Perilaku tersebut tak jarang membuat penggemar terlalu bergantung pada idolanya, bahkan berujung pada fanatisme. Fanatisme diartikan sebagai pengabdian yang luar biasa terhadap suatu obyek, di mana ‘pengabdian’ meliputi gairah, keintiman, dan pengabdian yang ‘luar biasa’, yaitu di luar rata-rata. Rata-rata atau tingkatan suatu objek dapat merujuk pada suatu *merk*, suatu produk, seseorang (misalnya selebriti), acara televisi atau kegiatan konsumsi lainnya (Jannah dkk., 2014).

Perilaku fanatik akan memotivasi penggemar *K-Pop* untuk terus membeli produk yang berhubungan dengan idolanya. Pembelian produk asli seringkali bukan dilakukan sebagai bentuk dukungan dan apresiasi penggemar terhadap idola seseorang, melainkan semata-mata untuk kepuasan diri sendiri. Perilaku tersebut dapat dianggap sebagai perilaku konsumtif, yang dimana merupakan salah satu bentuk sikap atau

perilaku yang telah dilakukan oleh seseorang dalam hal menggunakan atau memakai suatu barang yang merasa dibutuhkan dengan tujuan untuk memenuhi kepuasan diri yang ada pada seseorang tanpa memikirkan kegunaannya. Fanatisme merupakan suatu bentuk loyalitas luar biasa pada sebuah barang dengan menunjukkan perilaku yang berlebihan, perasaan dan cenderung bersikeras mengatakan bahwa apa yang dikatakan atau ide yang dimiliki adalah paling benar (Setiawan, 2022).

Sikap fanatisme di kalangan penggemar musik khususnya EXO bukan sekedar mencintai musik grup itu sendiri, melainkan juga penggemar melibatkan dirinya langsung untuk beberapa project yang ada di adakan oleh komunitas dengan berbagai macam kegiatan. selain itu para penggemar juga menunjukkan sikap yang berlebihan dan emosional serta memiliki niat untuk membeli semua merchandise atau produk yang berkaitan dengan EXO. Memegang dan memperjuangkan apa yang disukai oleh seseorang atau suatu kelompok merupakan sebuah komitmen yang luar biasa terhadap suatu obyek, baik itu berupa produk, *brand*, seseorang seperti selebriti, dan lain-lain, di mana komitmen tersebut terdiri dari berbagai hal, dimulai dari *passion*, *intimacy* dan komitmen yang bisa melebihi rata-rata, sehingga seseorang yang memiliki sifat fanatik akan melakukan apapun untuk mewujudkan apa yang telah disukainya. Konsumen fanatik mengindikasikan *extreme devotion to a brand* yaitu merek menjadi bagian penting yang memiliki pengaruh dalam kehidupan konsumen (Khomsiyah & Sanaji, 2021).

Fandom atau penggemar adalah suatu bentuk yang diisi oleh sekumpulan orang yang memiliki hobi atau menyukai sesuatu hal sama dengan tujuan dibuat komunitas ini adalah untuk dapat saling melihat suatu objek dan bisa melakukan sebuah interaksi antara individu dengan individu yang lainnya (Wardani & Kusuma, 2021). Terdapat beberapa *fandom* yang sedari dulu sangat memiliki banyak penggemar bahkan hingga saat ini seperti ELF *Super Junior*, VIP Big Bang, SONE SNSD, Hottest 2PM, Shawol SHINee (Amelya, t.t.). Biasanya kelompok penggemar ini juga akan terbentuk lagi menjadi beberapa bagian yang nantinya akan tersebar di berbagai wilayah salah satunya ada di Kota Pontianak.

Adanya teknologi yang semakin maju, penggemar bergabung serta dapat berpartisipasi pada komunitas secara *online* terkait minat mereka sendiri dan juga melakukan berbagai macam interaksi di dalam kelompok penggemar tersebut. EXOL juga melakukan kegiatan *fandom* dan berbagai gerakan sosial lainnya seperti diskusi, *fans project*, *event* karaoke lagu EXO, nonton bareng film atau *series* yang dibintangi

oleh *member* EXO dan kegiatan amal seperti berbagi makanan atau sembako serta penggalangan dana baik secara *online* maupun *offline* (Hati, t.t.) Penggemar adalah satu individu yang dimana ia menyukai terhadap suatu hal atau objek. Salah satu tujuan dari mereka para penggemar adalah untuk menunjukkan rasa suka kepada idolanya adalah karena untuk ‘mempromosikan’ serta ‘perhatian’ kepada sang idola (Utami & Winduwati, 2020).

Ada beberapa alasan mengapa seseorang bisa menyukai suatu hal dan menjadi penggemar K-Pop yaitu seperti melihat dari segi *idol visual*, musik yang ditampilkan yang berbagai macam ragam dengan konsep yang memiliki masing-masing grup memiliki ciri khas tersendiri yang menjadi tanda pembeda antara satu grup dengan grup yang lain, performa idola yang keren dan *attitude* yang sang idola tampilkan kepada para penggemar (Dewi & Indrawati, 2019).

Menjadikan idola sebagai salah satu *support system* bagi diri individu merupakan isyarat bahwa terdapat terjadinya suatu kegagalan penyesuaian terhadap kebutuhan cinta dan kasih sayang di dalam diri seseorang tersebut. Masalah ini bukan diakibatkan oleh adanya frustrasi, melainkan tidak memiliki hubungan intens secara psikologis kepada individu lainnya. Oleh karena itu, terdapat beberapa tujuan penelitian yang peneliti rangkum yaitu pertama untuk mendeskripsikan perilaku fanatisme, faktor penyebab serta ekspresi apa saja yang ditunjukkan para penggemar grup EXO di Kota Pontianak.

Pada penelitian ini peneliti menjadikan teori perilaku sosial dari salah satu ahli sosial yakni F.B Skinner sebagai acuan atau pedoman dalam proses pelaksanaan penelitian. Teori ini pada dasarnya hanya berfokus pada hubungan antara perilaku dan konsekuensi aktor, termasuk tindakan dan konsekuensi dalam lingkungannya. Tindakan aktor itu merupakan hasil dari perilakunya sendiri. Skinner juga menyatakan bahwa stimulus dan respon akan saling berinteraksi sehingga nantinya akan menimbulkan suatu perubahan perilaku.

Respons yang dialami dari seseorang akan saling berhubungan, dan rangsangan-rangsangan tersebut akan saling berinteraksi sehingga membentuk responsnya masing-masing. Respons ini pada akhirnya akan menimbulkan konsekuensi dan perilaku. Cara stimulus mempengaruhi orang lain sangat penting untuk memahami sebuah perilaku mereka dan bagaimana ini bisa terjadi. Memahami stimulus yang saling terkait dapat mengarah pada pemahaman hasil dari suatu respons (Abidin, 2022).

Menurut teori perilaku sosial yang telah dikemukakan oleh Skinner, ada

beberapa asumsi dasar terkait dengan perilaku. Skinner juga membagi terdiri dari 2 jenis perilaku sosial yakni ada faktor internal dan juga faktor sosial atau eksternal, jadi peneliti akan menjabarkan beberapa asumsi dasar yang termasuk di dalam 2 jenis perilaku sosial. Terdapat tiga jenis asumsi dasar yakni adalah *behavior is lawful*, unsur *behavior*, dan *behavior can't be controlled*. (Syafir dkk., 2011).

Menjadi suatu ketertarikan tersendiri bagi peneliti karena peneliti hanya berfokus terhadap perilaku fanatisme para penggemar yang bergabung ke dalam *fandom* EXOL Pontianak. Peneliti memilih *fandom* EXOL dikarenakan idol grup *boyband* EXO merupakan grup yang sangat dikenal dan semakin terkenal bahkan hingga saat ini di Indonesia khususnya Kota Pontianak, setelah mereka pada bulan Juli tahun 2023 ini melakukan *comeback* dengan lagu yang bertajuk *Cream Soda*.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siapapun khususnya kepada para penggemar musik apapun itu di kalangan masyarakat, dan pemerintah tentang fenomena perilaku fanatisme sehingga mereka dapat mengantisipasi hal yang nantinya bisa merugikan diri sendiri. Berdasarkan fenomena dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai dampak yang ditimbulkan dari perilaku fanatisme penggemar budaya musik pop Korea grup EXO di Kota Pontianak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif, adapun lokasi penelitian berada di Kota Pontianak. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu para penggemar yang berusia rentang 20 hingga 30 tahun dan peneliti memilih sebanyak 8 narasumber yang sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dari 8 narasumber yang telah peneliti pilih mereka adalah berjenis kelamin perempuan yang di mana perempuan sangat banyak dan dominan terhadap musik K-Pop dibandingkan dengan jumlah penggemar laki-laki dan juga jika adapun mereka tidak sefanatik seperti perempuan.

Objek penelitian ini adalah penggemar yang tergabung dalam Komunitas EXO-L di Pontianak. Dalam proses penelitian, peneliti berperan sebagai sumber data dengan menjadi seorang penggemar EXO dalam komunitas EXO-L Pontianak. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengamati fenomena sosial yang terjadi kemudian mendeskripsikan fenomena tersebut karena pada peneliti berusaha menjelaskan dan memberikan gambaran kepada pembaca mengenai bentuk sikap fanatisme terhadap penggemar EXO dalam komunitas EXO-L di Kota Pontianak.

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan pada lokasi atau lapangan yang nantinya berguna untuk mendeskripsikan dan menjawab dari poin fokus penelitian yang digunakan pada salah satu teknik pengumpulan data yakni observasi. Pada teknik ini peneliti telah melakukan observasi penelitian selama kurang lebih 1 bulan terhitung dari bulan Maret hingga April 2024.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung fenomena yang telah terjadi di lapangan dan memilih orang yang sesuai dengan kriteria dan syarat untuk dijadikan sebagai narasumber dengan tujuan untuk meminta data lain dan keterangan lebih lanjut, namun sebelum itu peneliti melakukan diskusi dan negosiasi dulu terhadap narasumber terpilih apakah ia bersedia atau tidak.

Tahap selanjutnya yakni proses wawancara, pada tahap ini peneliti memilih untuk melakukan wawancara dengan jenis semi-terstruktur yang di mana jenis wawancara ini memiliki tujuan untuk menemukan beberapa hal yang dicari oleh peneliti terkait permasalahan yang akan diteliti, nantinya narasumber akan lebih terbuka dengan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan mereka nantinya diharapkan juga dapat menjawab dengan santai dan mudah dipahami oleh narasumber.

Tahap terakhir yaitu dokumentasi, tahap ini merupakan salah satu tahapan yang juga penting karena setiap proses penelitian diperlukannya hasil dokumentasi sebagai bukti kuat dan bukti utama bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian. Biasanya dokumentasi ini isinya berupa seperti dokumentasi wawancara dan juga dokumentasi berdasarkan pengamatan secara langsung di lapangan. Pada tahap dokumentasi ini peneliti menggunakan alat dokumentasi berupa *handphone*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya musik Pop Korea merupakan salah satu budaya yang cukup banyak digemari di berbagai kalangan masyarakat Indonesia khususnya kaum hawa dan sebagian remaja. Tidak sedikit di antara mereka yang mengakui jika alasan awal menyukai dan menggemari musik Korea ini adalah karena diperkenalkan dari temannya, ada yang awalnya membenci hingga akhirnya suka, ada yang karena mendengar lagu K-Pop secara *random* di tempat umum dan masih banyak lagi faktor lainnya yang mereka sebutkan. Namun, hal ini juga pasti menimbulkan dampak yang diakibatkan dari adanya perilaku fanatisme yang biasanya sering terjadi dan dialami oleh sebagian penggemar seperti mereka menjadi seseorang yang boros, waktu tidur yang terbengkalai dan akhirnya mengganggu konsentrasi belajar, mereka bisa menjadi orang yang *toxic* dan lain sebagainya.

Reaksi manusia terhadap lingkungannya dikenal sebagai perilaku. Apabila terdapat sesuatu hal yang diperlukan oleh seseorang untuk menunjukkan reaksi, perilaku tersebut dapat dan bisa saja terjadi. Perilaku adalah suatu tingkah laku atau perbuatan seseorang dalam merespon sesuatu dan hingga akhirnya menjadi sebuah kebiasaan karena terdapat nilai yang telah dipercaya. Perilaku manusia sebenarnya memiliki hakekat adalah berupa kesibukan yang dimiliki atau aktivitas manusia itu sendiri baik jika diteliti maupun yang tidak diteliti oleh interaksi manusia.

Fanatisme juga bisa didefinisikan menjadi salah satu kepercayaan serta ketertarikan seseorang terhadap suatu objek yang di mana ia melihat secara berlebihan terhadap hal yang disukai dan digemari sehingga pada akhirnya perilaku fanatisme akan menjadikan atau melahirkan suatu sikap berlebihan yang akan terjadi pada suatu penggemar. Jadi perilaku fanatisme ini merupakan salah satu bentuk perilaku yang di luar kendali dari individu itu sendiri sehingga bisa membuat seseorang menjadi kecanduan atau fanatik akan terhadap suatu hal atau objek.

Dari beberapa penggemar yang telah peneliti pilih kebanyakan dari mereka adalah berjenis kelamin perempuan yang di mana perempuan memang sangat banyak dan dominan terhadap musik K-Pop dibandingkan dengan jumlah penggemar laki-laki dan juga jika adapun mereka tidak sefanatik seperti perempuan. Ada juga beberapa penggemar laki-laki yang peneliti temukan namun mereka tidak bersedia untuk menjadi informan atau narasumber dalam proses penelitian.

Adapun informasi informan yang didapatkan setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Informan Yang Memiliki Perilaku Fanatisme

| Inisial | Jenis Kelamin | Usia | Pekerjaan | Status |
|----------------|----------------------|-------------|-------------------|---------------|
| L | Perempuan | 20 Tahun | Mahasiswa | Anggota |
| F | Perempuan | 24 Tahun | <i>Freelancer</i> | Anggota |
| I | Perempuan | 23 Tahun | Tidak Bekerja | Anggota |
| D | Perempuan | 21 Tahun | Mahasiswa | Anggota |
| S | Perempuan | 21 Tahun | Mahasiswa | Anggota |
| E | Perempuan | 30 Tahun | Wirausaha | Anggota |
| G | Perempuan | 21 Tahun | Mahasiswa | Anggota |

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2024

Tabel 2. Data Informan Admin Komunitas EXO-L Pontianak

| Inisial | Jenis Kelamin | Usia | Pekerjaan | Status |
|----------------|----------------------|-------------|--------------------------|---------------|
| N | Perempuan | 25 Tahun | Guru & <i>Freelancer</i> | Admin |

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2024

Menurut Skinner perilaku sosial merupakan sebagai suatu tindakan atau perilaku yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana mereka memiliki keterikatan di dalam suatu lingkungan yang bersamaan. Perilaku sosial ini adalah salah satu sifat yang relatif dimiliki oleh manusia untuk menanggapi orang lain secara berbeda. Pada dasarnya interaksi manusia jika diikuti perkembangannya bahwa manusia menuju dewasa akan dapat menerapkan tentang kehidupannya secara mandiri. Apabila tidak terdapat respon balik dari interaksi tersebut, maka seorang individu tidak bisa menerapkan kemampuan sebagai salah satu sosok individu yang kompleks sebagai hasil nyata dari interaksi sosial. Kemampuan itu pada dasarnya bisa diketahui dari hasil tingkah laku atau perilaku dari individu tersebut sehari-hari.

Berbagai macam bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri dari kepribadian yang dapat diamati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas di antara kelompok yang lainnya (Silastuti, 2016).

Menurut teori perilaku sosial yang telah dikemukakan oleh Skinner, ada beberapa asumsi dasar yang dapat menjadi seseorang menjadi fanatik yaitu yang pertama adalah *behavior is lawful*. Hal ini berkaitan dengan suatu fenomena yang terjadi kepada seseorang yang menjadi seorang penggemar dan memiliki keterkaitan atau hubungan dengan peristiwa tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, bahwa seorang penggemar pada awalnya mendapatkan beberapa fenomena tertentu yang berkaitan dengan awal mula ia menjadi seorang penggemar grup EXO dan K-Pop pada umumnya.

Kemudian ada unsur *behavior*. Hal ini menjelaskan bagaimana adanya stimulus atau dorongan yang terjadi dilingkungan sekitar seseorang akan sangat berpengaruh besar terhadap suatu kebiasaan seseorang. Setiap individu yang menggemari segala sesuatu atau menyukai K-Pop pasti sudah mengetahui apa saja hal negatif yang ditimbulkan dari hal itu, namun dikarenakan kondisi lingkungannya yang memberikan dorongan untuk menjadi seorang penggemar yang dianggap berlebihan, maka kemungkinan besar perilaku fanatik dapat terjadi pada seseorang.

Tidak hanya itu, terdapat unsur *behavior can be controlled*. Maksudnya adalah bahwa seseorang yang menyukai atau menggemari K-Pop akan membentuk suatu tingkah laku yang sama seperti idola kesayangannya baik itu dipandang secara positif maupun negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, bahwa

seorang penggemar akan meniru atau mencontoh apapun yang dilakukan oleh sang idola kesayangannya karena menurutnya itu adalah suatu hal yang wajib untuk dilakukan sebagai seorang penggemar dari grup tersebut.

Sudut pandang bagi mereka yang menjadi penggemar grup musik EXO memiliki pandangan yang berbeda dari satu penggemar ke penggemar lainnya. Meskipun bagi sebagian orang dengan memiliki hobi seperti ini atau menyukai hal ini maka mereka hanya beranggapan bahwa ini merupakan salah satu aktivitas yang menyenangkan, lalu ada juga yang beranggapan bahwa kegiatan ini hanyalah sebatas mengisi waktu luang saja.

Menggemari atau menyukai budaya seperti ini bagi para penggemar musik Korea tentu memiliki kesulitan tersendiri untuk keluar dari dirinya sendiri, karena ketika mereka yang sudah menganggap bahwa menjadi penggemar EXO dan K-Pop merupakan suatu hal yang wajib bagi hidupnya dan sudah sangat fanatik akan hal ini maka dirinya akan mudah terdistraksi dan terganggu pada kehidupan nyatanya karena sudah terlalu fokus dan tenggelam di dunia itu. Terlebih lagi juga memang bagi sebagian orang menganggap bahwa jika seseorang tidak bisa membagi imbang kehidupannya sebagai seorang penggemar dan seseorang individu biasa maka hal ini merupakan sesuatu yang membahayakan khususnya bagi diri sendiri karena orang tersebut akan merasa terikat dalam jangka waktu yang lama.

Terdapat beberapa hal yang di mana membuat para penggemar khususnya di kalangan remaja ini merasa bahwa mereka nyaman dan betah ketika menjadi seorang penggemar grup EXO, yakni karena adanya kebebasan dalam berekspresi baik itu senang, sedih, terharu yang semua emosional bergabung terutama pada saat ada *event* yang diadakan oleh komunitas EXO-L Pontianak. Kemudian mereka merasa satu nasib atau latar belakang alasan menjadi seorang penggemar K-Pop itu seperti apa, memiliki motivasi dengan melihat berbagai macam prestasi yang diraih oleh idola kesayangan yang membuat mereka terutama penggemar yang sedang menjalani perguruan tinggi untuk mencapai cita-cita dan sukses. Namun ada juga dari mereka yang apabila terlalu fokus terhadap hal tersebut, mereka lupa dengan kewajiban yang harus dilakukan, mereka menjadi seorang pemalas dan tidak sedikit dari mereka yang mengabaikan orang di sekitarnya atau jarang berkeinginan untuk keluar rumah untuk hal yang memang tidak terlalu penting baginya hingga mengabaikan sosialisasi di lingkungan sekitar rumahnya.

Masalah lain yang ditimbulkan adalah masalah emosional yang dimiliki oleh seseorang. Seorang penggemar yang sudah sangat terobsesi dan fanatik akan

merasakan kesulitan untuk menghentikan kebiasaan buruk seperti misalnya dalam masalah ikut berkelahi di sosial media atau biasa disebut sebagai *fanwar*. Hal ini akan semakin berdampak buruk dan parah apabila orang tersebut semakin dalam dan beranggapan bahwa idolanya inilah belahan jiwanya serta tidak berusaha untuk belajar menjadi dewasa di dalam pola pikirnya maka kondisi mentalnya harus segera diperbaiki.

Faktor Internal

Faktor internal merupakan salah satu faktor yang di mana segala sesuatu yang telah dilakukan merupakan suatu tindakan atau perilaku yang berdasarkan atas kemauan dari individu itu sendiri yang di mana berasal dari dalam dirinya tanpa adanya campur tangan dan bantuan dari orang lain. Asumsi dasar pertama dikatakan bahwa seseorang atau individu akan merasa memiliki hubungan yang erat dengan apa yang ia sukai dikarenakan bahwa ia apa yang disukai mengerti dan paham akan perasaan individu tersebut dan seolah-olah apa yang ia sukai tahu tentang kondisi yang seseorang tersebut alami saat itu jadi individu tersebut merasa apabila menyukai objek tersebut ia akan merasa tenang dan merasa terlindungi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan untuk informan D bahwa informan D secara gamblang menyatakan ketidaksukaan terhadap idola kesayangannya yang pada saat itu menjalin hubungan sepasang kekasih dengan seseorang. Baginya idola itu cukup membuat karya-karya yang bagus lalu ditunjukkan kepada penggemar, jadi menurut informan D bahwa idola tidak perlu mencari kekasih cukup fokus kepada penggemarnya saja. Informan berfikir bahwa apabila idola kesayangan memiliki kekasih maka idolanya sudah tidak memerlukan penggemar lagi dan hanya berfokus kepada pasangannya saja, D merasa terkhiatati dan diduakan.

Dasarnya ada banyak perilaku-perilaku awal yang bisa memicu terjadinya perilaku fanatisme. Pertama adalah seseorang bisa memiliki rasa halu yang berlebihan sehingga apapun yang dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya cukup terganggu. Seorang penggemar bisa beranggapan bahwa idola kesayangannya tersebut merupakan hanya miliknya seorang baik itu layaknya kekasih, pasangan, suami istri dan lain sebagainya. Ada juga informan selanjutnya yakni berinisial E yang mengungkapkan bahwa ia merasa selama ini merasa ada yang melindungi dan menyelamatkan hidupnya melalui beberapa kata-kata motivasi yang pernah diberikan oleh sang idola kesayangannya sehingga membuat ia merasa sedikit tenang dan memiliki tujuan hidup yang pasti. Salah satu contoh perilaku yang termasuk di dalam kategori ini adalah seperti mengidolakan sesuatu dengan berlebihan. Hal ini bisa juga memicu munculnya

sifat fanatisme dikarenakan secara tidak sadar mereka telah mulai tidak bisa mengontrol dirinya sendiri baik itu dalam bersikap maupun secara berfikir, karena mereka menganggap bahwa apa yang menurutnya benar adalah memang suatu atau sebuah kebenaran yang tidak dapat dibantah oleh siapapun.

Asumsi dasar kedua yang terdapat didalam faktor internal adalah di mana menjelaskan bagaimana adanya berupa stimulus atau dorongan yang terjadi di sekitar seseorang tersebut dan akan sangat berpengaruh besar terhadap suatu kebiasaan seseorang untuk kedepan baik itu berupa hal positif ataupun negatif. Pada kondisi ini seseorang akan merasa terpengaruh melalui pikiran dari individu tersebut sehingga pada akhirnya ia akan mengikuti pemikiran dan sudah terhasut karena sudah mendengar opini-opini dari lingkungan yang ada di sekitarnya dan sekumpulan individu lain yang berada di lingkungan atau ruang lingkup yang sama.

Terdapat salah satu informan yang juga mengalami hal seperti ini, yang dimana awalnya tidak suka bahkan tidak mengetahui apapun yang berkaitan dengan K-Pop lalu hingga akhirnya menyukai di karenakan lingkungan pertemanan yang selalu saja membahas berbagai tentang informasi seputar K-Pop. Informan S salah satunya dan ia mengungkapkan bahwa ia telah lama menyukai K-Pop sejak 2014 silam yakni kurang lebih sudah 10 tahun lamanya informan S menyukai K-Pop khususnya grup EXO. Awal mulanya karena melalui teman yang awalnya memang yang menyukai K-Pop. Alasan lain informan S juga sangat menyukai K-Pop khususnya grup EXO adalah karena memang lagunya yang enak didengar dan juga dia mengungkapkan bahwa S sangat suka pada saat ketika idola grup K-Pop membawakan lagunya dengan tarian yang di mana hal seperti ini sudah ada sejak zaman dulu dan juga seperti yang dilihat pada generasi sekarang yang semakin hari tariannya setiap grup semakin lincah dan aktif sehingga cukup menguras tenaga apabila ingin menirukan gerakan tarian mereka.

Adapun awal mula informan selanjutnya yaitu I menyukai K-Pop pada tahun 2013 yang di mana dia dihasut oleh temannya sehingga membuat dia tertarik dan akhirnya menyukai K-Pop dan juga sekaligus EXO. Alasan utama I menyukai musik Korea adalah karena genre musiknya yang beragam dan juga menurutnya lagu-lagu Korea enak didengar dan juga membuat dia merasa lebih *enjoy*. Tidak hanya itu, ikut-ikutan pada konteks ini bukan hanya yang awalnya bukan menjadi penggemar lalu menjadi penggemar namun banyak sekali contoh perilaku fanatisme lainnya. Seperti misalnya seseorang karena berada di dalam lingkungan yang sangat royal atau banyak uang, mereka akan dengan leluasa untuk membeli segala macam produk yang diinginkan dengan senang hati. Dengan adanya seseorang yang berada di dalam

lingkaran lingkungan tersebut, maka secara tidak sadar juga dituntut akan merasa harus menjadi seperti mereka dan seperti penggemar lain untuk membeli apa saja yang diinginkan, padahal kondisi seseorang tidak bisa disamakan.

Fenomena yang juga sering terjadi adalah di mana seseorang sudah tidak bisa mengendalikan dan mengontrol pikiran disebabkan merasa bahwa hal itu merupakan suatu upaya atau dukungan terhadap kecintaannya terhadap objek tertentu. Kebanyakan individu yang seperti ini lebih mengarah dari segi materi (konsumtif) atau uang serta waktu yang dihabiskan. Maksudnya adalah bahwa seseorang yang menyukai akan sesuatu hal atau objek akan membentuk suatu tingkah laku yang sama seperti apa yang disukainya baik itu dipandang secara positif maupun negatif. Tak sedikit dari para penggemar merasa takut akan ketertinggalan dalam membeli sesuatu barang yang biasanya hanya akan dibuka *pre-order limited slot* atau hanya dengan stok terbatas, dan hingga akhirnya mereka para penggemar nantinya akan menjadi seseorang yang *panic buying* karena mendengar hal tersebut sehingga bagaimana caranya apabila penggemar tersebut memiliki uang, mereka akan melakukan segala cara agar tidak ketertinggalan membeli barang tersebut.

Seorang penggemar yang memiliki ciri seperti ini sudah menunjukkan bahwa gejala awal terjadinya suatu perilaku fanatisme. Biasanya hal-hal seperti ini banyak dilakukan oleh sebagian penggemar dalam upaya mereka ingin menunjukkan sebuah upaya dukungan terhadap idola kesayangan dengan cara seperti membeli apapun barang yang memiliki keterkaitan dengan idola kesayangan.

Contoh fanatisme lainnya adalah terdapat beberapa penggemar yang merasa bahwa idola mereka itu hanya miliknya sendiri saja atau yang biasanya hal ini didunia K-Pop sering disebut sebagai *bias is mine* (BIM). Tak sedikit para penggemar yang belum lama memutuskan untuk menyukai grup EXO namun di antara mereka ada yang merasa terkucilkan dan merasa takut untuk membagikan informasi terkini terkait dengan anggota grup mana yang ia sukai pada awal-awal mereka menyukai EXO. Mereka merasa nantinya akan mendapatkan beberapa sindiran yang dilontarkan untuknya karena hal itu. Menurut salah satu informan penulis, ia mengatakan bahwa ia pernah merasakan hal-hal seperti itu pada saat dia belum lama menyukai EXO. Ia bahkan pernah merasakan bagaimana dihujat dan dimaki secara personal oleh penggemar yang tidak suka karena dia dan penggemar lainnya memiliki satu idola favorit yang sama. Biasanya kejadian-kejadian seperti ini banyak sekali dilakukan oleh penggemar yang sudah lebih dulu menyukai grup idola, jadinya mereka memiliki pemikiran bahwa tidak boleh ada penggemar baru yang sama dan suka terhadap

anggota grup favorit. Biasanya hal ini banyak terjadi apabila anggota grup idola kesayangan ada melakukan *update* di sosial media, otomatis sebagai penggemar idola tersebut juga harus memposting apa saja yang idola kesayangan unggah ke sosial media tersebut baik berupa tulisan dan kata-kata, foto *selfie* atau menunjukkan kegiatan hari ini ada apa saja atau bahkan terkait tentang apabila akan melakukan *comeback*. Apabila misalnya *caption* atau kata-kata dari seseorang untuk mengunggah hal tersebut mirip dan sama dengan penggemar lainnya, maka tidak jarang penggemar baru akan disindir bahkan bisa saja dibicarakan tentang segala hal buruk dilingkungan orang yang tidak suka dengannya hanya akan hal itu padahal hal itu merupakan hal yang biasa dan normal bahkan merupakan suatu kebetulan yang tidak bisa di hindarkan.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau yang biasa disebut sebagai faktor sosial merupakan salah satu bentuk faktor yang di mana segala sesuatu yang telah dan akan dilakukan itu semua merupakan suatu tindakan atau perilaku yang berdasarkan atas kemauan dari individu itu sendiri namun terdapat campur tangan dari orang lain, jadi keputusan yang diambil oleh seseorang kemungkinan besar diambil dari hasil dari campur tangan orang lain.

Asumsi dasar yang pertama adalah ketika seseorang yang menyukai suatu hal atau objek biasanya diawali dari adanya peristiwa yang dilihat atau dirasakan sebelumnya sehingga pada akhirnya ia memutuskan untuk menyukai hal tersebut. Hal ini bukan terjadi hanya sebagai suatu kebetulan saja, melainkan ini merupakan satu hal yang sudah ia lihat dan sudah terjadi berulang kali. Satu contoh dari unsur ini yaitu tingkat emosional yang dimiliki. Seorang penggemar akan merasa bahagia apabila mereka mendapatkan informasi terkini dari idola kesayangan mereka, namun tidak hanya bahagia tapi ada banyak hal ekspresi yang diungkapkan oleh seorang penggemar tergantung kondisi apa yang telah terjadi.

Beberapa hasil wawancara yang peneliti rangkum menjadi berupa sebuah narasi di mana tidak sedikit dari mereka terkadang merasa terharu dan menangis apabila idola kesayangan melakukan siaran langsung di salah satu *platform* sosial media di mana idola tersebut mengatakan beberapa kalimat motivasi untuk semua penggemar dan seorang penggemar merasa apa yang disampaikan oleh idola kesayangan kebetulan sangat memahami kondisi terkini dari kehidupan penggemar tersebut.

Ada juga penggemar yang merasa marah apabila seorang idola kesayangan meminta maaf karena bukan kesalahan mereka, namun hal tersebut dikarenakan dari penggemar yang sangat obsesi dengan dia. Penggemar lainnya merasa marah mengapa

idola yang tidak bersalah harus menanggung itu dan mengapa harus dia yang meminta maaf. Penggemar yang seperti ini biasanya merupakan salah satu seorang *ssaeng fans* di mana penggemar dengan tipe ini sangat dihindari oleh penggemar yang lain, karena sebagian dari mereka hanya dengan modal nekat dan berani untuk menguntit idola kesayangan mereka di mana pun dan kapan pun bahkan di luar negeri juga bisa diikuti oleh mereka. Salah satu informan juga berbagi cerita terdapat salah satu anggota grup EXO di mana ia mengalami satu kejadian buruk yang menyangkut tentang *ssasaeng fans* tersebut. Informan tersebut mengungkapkan bahwa karena ulah *ssasaeng fans* tersebut membuat salah satu anggota grup EXO yakni Doh Kyungsoo menjadi seseorang yang memiliki karakter pendiam dan tidak banyak bicara.

Pada faktor kedua adalah ketika biasanya seseorang atau individu tersebut nantinya akan menyukai sesuatu hal atau objek tertentu dan apabila ia merasa terdorong dari faktor lingkungan sekitar yang membuatnya akan menggemari atau menyukai suatu hal yang sama seperti individu lain yang sudah menyukai objek tersebut sebelumnya. Pada kondisi ini seseorang akan terpengaruh melalui pikiran dari individu tersebut sehingga pada akhirnya ia akan mengikuti pemikiran karena sudah mendengar opini-opini dari lingkungan sekitarnya dan sekumpulan individu lain yang berada di lingkungan yang sama. Contoh lainnya adalah mengikuti segala aktivitas yang diadakan oleh komunitas. Biasanya masing-masing di setiap daerah memiliki satu atau dua komunitas yang menaungi terkait tentang informasi terkini dari idola kesayangan dan juga ada komunitas yang memang hanya menginfokan berbagai macam rangkaian kegiatan yang nantinya akan mereka selenggarakan atau adakan dengan maksud dan tujuan untuk menjalin kebersamaan dan kekompakan satu sama lain sebagai penggemar grup EXO. Media yang sangat sering digunakan oleh komunitas sejenis ini adalah seperti aplikasi *Instagram* lalu kemudian akan diarahkan ke grup *WhatsApp* untuk mengenai informasi lebih lanjut acara yang akan diselenggarakan.

Terdapat salah satu informan yang mengemukakan bahwa perubahan buruk yang ia alami adalah menjadi seseorang yang lalai terhadap kewajiban yang ada di dalam kepercayaannya. Dikarenakan banyaknya aktivitas atau kegiatan yang diadakan oleh komunitas, bagi dirinya hal buruk sudah banyak terjadi dan dialami dan secara tidak langsung hal ini nantinya akan berdampak pada sisi religius seseorang yang ia menganggap jika ia melakukan kewajiban disela-sela acara kegiatan maka dia akan merasa banyak hal yang tertinggal dan banyak momen yang dia lewatkan.

Seseorang yang menyukai suatu objek tertentu akan mencontoh apa saja yang ia lihat dari objek yang digemari. Individu akan mengamati apa yang dilakukan oleh

objek tertentu sehingga akhirnya akan menjadi suatu perilaku dan kebiasaan baru yang didapatkan oleh seseorang baik itu kebiasaan positif maupun negatif. Contoh perilaku fanatisme tersebut adalah suka menyebarkan propaganda antara penggemar satu terhadap penggemar yang lain. Tidak sedikit dari sebagian penggemar menyebarkan informasi dan tak kadang juga beberapa penggemar sering mengemukakan pendapat dirinya akan terhadap suatu hal yang menyangkut tentang idola kesayangan.

Ada juga penggemar yang mengemukakan pendapat namun terdapat makna tersirat yang ada di dalam opininya seperti ingin menghasut orang lain untuk menggemari apa yang ia senangi dan ada juga yang memang penggemar yang hobinya suka menghujat grup idola kesayangan penggemar yang lain. Salah satu alasan mereka yang sangat menyukai mencaci-maki grup idola lain adalah karena terdapat satu atau dua penyebab yang menyebabkan seseorang bisa menjadi individu yang menyebarkan propaganda di dunia K-Pop, mereka merasa tidak tahan untuk tidak membela idola kesayangannya yang dihujat oleh oknum penggemar grup lain begitu saja, sehingga penggemar EXO menjadi ikut menjadi menyerang grup idola penggemar tersebut dan biasanya istilah di dunia K-Pop hal ini disebut sebagai *fanwar*.

Data yang didapat peneliti adalah bahwa salah satu informan berinisial L mengungkapkan salah satu bentuk sikap fanatisme yang dia alami adalah bahwa L pernah mengikuti aksi *fanwar* di sosial media. Menurutnya bahwa dia sangat kesal terhadap komentar-komentar jahat yang telah ditujukan kepada grup kesayangannya EXO. Dia mengungkapkan bahwa pada awalnya dia tidak ingin ikut-ikutan seperti penggemar lain lakukan, namun menurutnya ada beberapa komentar sudah keterlaluan dan sudah melewati batas wajar dalam menghujat dan pada akhirnya informan ikut dalam aksi tersebut. Dia mengatakan juga semua grup itu sama, hanya saja balik lagi kriteria masing-masing individu untuk menyukai grup yang mana sesuai dengan kriteria apa yang ia sukai karena kita tidak bisa memaksa orang untuk menyukai apa yang kita sukai.

Terdapat juga satu informan yang dulunya juga pernah menjadi salah satu penggemar yang anarkis dengan menghujat idola yang berasal dari grup lain. Mereka beranggapan bahwa komentar apa yang telah dikemukakan oleh penggemar lain terhadap EXO adalah salah besar dan penggemar EXO menganggap bahwa mereka semua hanya berlagak mengetahui segalanya. Banyak juga hal yang menjadi bahan perdebatan seperti bakat yang dimiliki oleh grup idola tertentu, vokal yang dimiliki, *visual* bahkan prestasi apa saja yang sudah didapat oleh masing-masing grup idola kesayangan mereka.

Informan lainnya yang memiliki sifat dan perilaku fanatisme yang sudah tidak bisa ia kontrol dan menjadi suatu kebiasaan yang buruk yakni informan berinisial I. Menurut apa yang telah disampaikan oleh informan I selama melakukan wawancara bahwa salah satu perilaku fanatisme yang menurut I rasakan adalah ia rela telah berbohong kepada orang tuanya bahwa selama ini dia tidak pernah membeli barang apapun yang berkaitan dengan EXO dan K-Pop, padahal kenyataannya dia sering membeli produk idola kesayangan secara diam-diam tanpa sepengetahuan orang tua. Informan I mengatakan bahwa dia rela menyisihkan sedikit uangnya hanya untuk membeli barang berupa album tersebut. Tujuannya adalah ingin mendukung atau memberikan *support* kepada grup kesayangannya yakni EXO dengan cara membeli apa yang sudah EXO keluarkan untuk dibeli bagi sebagian penggemar dan dia termasuk salah satu orang tersebut yang akan membeli apapun yang memiliki keterkaitan dengan EXO.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggemar EXO yang ada di dalam komunitas EXO-L Pontianak menunjukkan sikap fanatik yang tinggi terhadap idola. Para penggemar banyak terlibat dalam beberapa kegiatan seperti membeli album, mengadakan acara ulang tahun tiap member sekaligus mengakrabkan diri satu sama lain antarpenggemar, membeli album dan merchandise lainnya serta sebagian dari mereka yang bisa menghadiri konser EXO bersama-sama.

Terdapat dampak yang ditimbulkan menjadi seorang penggemar EXO dan K-Pop ini ada positif dan juga ada yang negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya seseorang menjadi penggemar K-Pop adalah bahwa mereka kurang bisa mengatur atau mengontrol pengeluaran yang telah selama ini digunakan hanya untuk membeli produk idola kesayangan, biasanya mereka gunakan untuk membeli *merchandise* atau produk yang menyangkut tentang EXO atau idola kesayangan seperti album, *photocard*, *lightstick* dan ada juga uangnya digunakan untuk pergi menonton konser walaupun uang yang ia miliki sangat pas tapi dipaksa bagaimanapun caranya agar bisa menonton konser idola kesayangan.

Adapun dampak positif yang didapatkan oleh para penggemar seperti mereka merasa bahagia, mendapatkan relasi pertemanan yang luas, mendapatkan motivasi atas apa saja yang telah diraih oleh idola kesayangan bagi dirinya untuk menjadi lebih baik dan juga sebagian dari para penggemar menjadi bersikap lebih dewasa dan belajar menerima segala kritikan yang diberikan dari orang lain.

Implikasi sosial yang peneliti dapatkan adalah bahwa dengan harapan bisa memberikan dampak baik bagi komunitas dan sebagai bentuk masukan kepada pihak komunitas karena peneliti menemukan beberapa penggemar yang ternyata mereka adalah seseorang yang fanatik sehingga diantisipasi untuk waktu kedepan akan memberikan dampak buruk kepada komunitas itu sendiri, sehingga harus diwaspadai.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini nantinya akan menjadi sebagai satu referensi penting dalam meningkatkan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan perilaku fanatisme yang telah terjadi pada penggemar EXO serta perubahan apa saja yang terjadi kepada seorang penggemar di masa depan.

Saran

Bagi penggemar itu sendiri diharapkan adanya penelitian selanjutnya yang membahas tentang hal-hal apa saja yang perlu dihindari ketika sebagai penggemar, menyukai suatu budaya, khususnya budaya K-Pop. Menyukai sesuatu hal bukanlah hal yang dilarang, namun ada hal-hal yang harus diperhatikan sehingga tidak menimbulkan dampak buruk bagi diri sendiri, maupun orang lain. Selain itu juga dapat menjadi refleksi diri tentang sikap atau perilaku fanatisme dari adanya menyukai lagu K-Pop, sehingga mereka bisa mengontrol baik berupa tindakan, waktu dan keuangan secara bijaksana dan teratur antara menyukai EXO dan K-Pop dan kegiatan atau aktivitas lainnya yang ada di kehidupan sehari-hari. Pada intinya adalah tidak menjadikan K-Pop sebagai prioritas atau kegiatan yang menyita banyak waktu, melainkan hanya menjadi sebatas hiburan semata.

Bagi komunitas EXO-L yang ada di Pontianak bahwa diharapkan untuk juga selalu mengadakan kegiatan lebih banyak lagi, lebih menyenangkan, lebih seru dan yang pastinya menciptakan suasana yang tidak monoton dan membosankan agar para penggemar lainnya ketika mengikuti rangkaian acara tidak merasa bosan. Harapan lain untuk komunitas adalah semoga untuk kedepannya komunitas bisa membantu untuk mengurangi tingkat fanatisme yang ada di Kota Pontianak dengan memberikan himbuan atau teguran kepada beberapa penggemar yang sudah dianggap sebagai seorang fanatik, karena itu juga akan memberikan dampak buruk dan menyebar kedepannya untuk komunitas penggemar sendiri dan juga *fandom* EXO-L secara keseluruhan.

Bagi orang tua agar untuk selalu mengawasi anaknya untuk tetap berada di lingkungan yang baik dan tidak salah memilih pergaulan. Karena sikap fanatik ini bisa berdampak buruk bagi anak itu sendiri, juga diharapkan orang tua untuk tidak segan menegur anak apabila sudah melewati batas wajar dari segi mengidolakan sesuatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). *an-Nisa*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.30863/an.v15i1.3315>
- Amelya, A. (t.t.). *Yuk, Berkenalan Dengan Fandom K-Pop!* 2011. <https://musik.kapanlagi.com/resensi/chill-out/yuk-berkenalan-dengan-fandom-k-pop.html>
- Dewi, D. P. K. S., & Indrawati, K. R. (2019). Gambaran Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop Usia Dewasa Awal di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 291. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p08>
- Hati, Indah. P. (t.t.). *Hypereport: Kpopers, Dimulai dari Fandom hingga Kekuatan Nyata Media Sosial" Hybe Abis*. 2022. <https://hypeabis.id/read/17677/hypereport-kpopers-dimulai-dari-fandom-hingga-kekuatan-nyata-media-sosial>
- Jannah, M., Psikologi, P. S., & Samarinda, U. M. (2014). *Gambaran Identitas Diri Remaja Akhir Wanita Yang Memiliki Fanatisme K-Pop di Samarinda*. 2(1), 34–40.
- Khomsiyah, A., & Sanaji, S. (2021). Pengaruh Loyalitas dan Fanatisme Supporter pada Klub terhadap Keputusan Pembelian Merchandise Orisinal: Studi pada Supporter Persela Lamongan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 10(2), 242. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i2.756>
- Musa, N. dan M. I. (2019). DAMPAK PENGARUH GLOBALISASI BAGI KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA. *Jurnal Pesona Dasar*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>
- Putri, N. H. (2017). *Fanatisme Boy Band Korea Di Kalangan Remaja. STUDI KASUS: KELOMPOK EXO-L DI JAKARTA*.
- Setiawan, A. (2022). *Hubungan Antara Fanatisme Dengan Perilaku Konsumtif Pada Penggemar BTS Di Medan*.
- Silastuti, E. (2016). *PEMBELAJARANNYA MENGGUNAKAN MODEL MEMPERHATIKAN KONSEP DIRI PADA PEMBELAJARAN PPKn KELAS XI SMKN 2 BANDAR LAMPUNG*.
- Syafir, Muh., Mahmud, R., & Ediaman. (2011). Teori Belajar Skinner. *Jurnal Sigma: Suara Intelektual Gaya Matematika*, 1, 57.
- Utami, L. S. S., & Winduwati, S. (2020). *Fandom and Voluntary "ARMY": Case Study on BTS Fans in Indonesia*. 478(Ticash), 667–673. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.105>
- Wardani, E. P., & Kusuma, R. S. (2021). INTERAKSI PARASOSIAL PENGGEMAR K-POP DI MEDIA SOSIAL (Studi Kualitatif pada Fandom Army di Twitter).

